

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di jaman yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya menitikberatkan terhadap kemampuan akademik saja, tetapi juga pada kemampuan non-akademiknya seperti pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional. Menurut Indaayu (2017) pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang dilaksanakan agar peserta didik dapat meningkatkan nilai-nilai karakternya. Pendidikan karakter pada lembaga formal sangat penting, Untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, pendidikan karakter adalah metode yang tepat untuk menanganinya.

Secara umum, kecerdasan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah di kehidupan nyata, kemampuan menemukan solusi, atau mungkin kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru. Adapun kecerdasan emosional dapat mengemukakan bagaimana kualitas emosional berperan penting dalam keberhasilan seseorang. Diantara kualitas emosional mencakup kemampuan berempati, mengekspresikan dan memahami perasaan, kemampuan mengelola emosi, bersikap mandiri, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, disenangi orang lain, kemampuan menyelesaikan masalah persoal, tekun, bersikap ramah, serta menghormati sesama (Sarnoto, 2014).

Kecerdasan emosional meliputi dua keterampilan yaitu keterampilan interpersonal dan keterampilan intrapersonal (Maitrianti, 2021). Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan komunikasi, menanggapi, dan berkomunikasi dengan cara verbal atau non verbal. dengan menggunakan alat komunikasi yang ada. Menurut Pakeh (2021) Keterampilan Interpersonal ialah sebuah kemampuan untuk menggali dan merespon secara layak perasaan, sikap, dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain yang berarti bagaimana seseorang dapat membangun hubungan yang harmonis lewat memahami dan merespon orang lain.

Keterampilan interpersonal merupakan salahsatu unsur penting dalam kehidupan seseorang khususnya peserta didik. Keterampilan interpersonal menunjukkan kemampuan peserta didik untuk responsif terhadap keadaan individu lain. Kepekaan ini menjadi modal utama bagi Peserta didik untuk dapat mudah bersosialisasi dan berkontribusi dengan lingkungan sekelilingnya (Mulawarman dkk., 2020).

Oleh karena itu, Pemahaman sekaligus pembentukan keterampilan interpersonal sangat diperlukan oleh semua orang, khususnya peserta didik yang merupakan dasar utama dalam pendidikan karakter. Kemampuan interpersonal ini penting untuk berbinteraksi, baik antar individu, masyarakat, organisasi ataupun dibidang bisnis. Keterampilan interpersonal ini sangat diperlukan oleh pesertadidik sebagai keahlian yang akan dipakai di masanya dan masa depannya. Untuk berketerampilan interpersonal yang baik, perlu dimulai dari membangun keterampilan intrapersonal terlebih dahulu. Keterampilan intrapersonal adalah kemampuan berkmunikasi dengan diri sendiri. Keterampilan intrapersonal dimulai dari berdialog dengan diri sendiri, menyadari kekuatan perubahan, dan memahami pola pikir sendiri (Pakeh, 2021).

Menurut Sadiku & Musa (2021) Keterampilan intrapersonal adalah pemahaman individu terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan seseorang. Kecerdasan intrapersonal meliputi kesadaran akan kelemahan dan kekuatan diri, suasana hati, motivasi, tempramen dan keinginan nya. Pada hakikatnya Kemampuan interpersonal dan kemampuan intrapersonal merupakan sebuah kemampuan yang saling membangun satu sama lain. Ketika seseorang ingin memiliki keterampilan interpersonal yang baik, maka ia harus memulai nya dengan membangun keterampilan intrapersonal (Nasution dkk., 2023). Salah satu unsur utama dari kemampuan intrapersonal adalah *self awareness*. *Self awareness* biasa dipahami dengan arti kesadaran diri. *Self awareness* merupakan unsur utama dan yang paling mendasar dalam kecerdasan emosional, sebab seseorang akan kesulitan mengambil tindakan dan berpikir secara tepat dengan situasi jika tidak menyadari apa yang ia rasakan.

Apabila *Self awareness* Peserta didik tumbuh dengan baik maka akan mempengaruhi proses maupun hasil belajarnya, terutama dalam keterampilan interpersonal (Ramawati, 2023).

Self awareness atau kesadaran diri adalah sebuah keahlian dalam mengenali perasaan sendiri sekaligus memahami sebabnya, serta dampaknya kepada oranglain. *Self awareness* ini adalah fondasi dari keterampilan intrapersonal serta langkah yang paling tepat ketika ingin mengawali hubungan dan kerjasama yang baik dengan orang lain yang nantinya menjurus pada keterampilan interpersonal. Menurut Siwi (2023) orang yang memiliki *self awareness* akan paham bagaimana adanya kemiripan maupun perbedaan dengan orang lain, yang nantinya akan dijadikan sebuah konsep yang akan mempermudah berhubungan dengan berbagai orang, kemudian akan mampu mengatur seberapa banyak mereka harus mengungkapkan tentang diri sendiri kepada orang lain, dan mampu menentukan jumlah dukungan emosional yang sesuai yang harus mereka tawarkan kepada orang lain.

Peningkatan *self awareness* harus dikembangkan khususnya dalam konteks pendidikan yang nantinya akan berdampak pula pada keterampilan interpersonal. Menurut Fauziah Mahnizar Nasution, dalam analisis buku *emotional intelligence* dari Daniel Goleman yang berpendapat bahwa apabila individu mempunyai *self awareness* yang kuat, ia dapat memahami dan merespons emosi yang lain, dan ini merupakan inti dari keterampilan interpersonal (Nasution dkk., 2023). Maka seorang pendidik dituntut mencari strategi untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan *self awareness*.

Keterampilan interpersonal yang baik adalah landasan dari pengembangan kepribadian peserta didik. peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan efektif, menunjukkan empati, dan berkerja sama dalam kelompok akan lebih sukses dalam lingkungan sosial dan akademiknya (Nurdiana, 2023). Didukung oleh pendapat Zuchdi, (2022) bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berkomunikasi, menunjukkan empati, dan saling membantu satu sama lain maka ia mampu menghadapi tantangan sosial dan akademik.

Peserta didik yang bilaana terdapat dalam dirinya *Self awareness* yang kuat adalah peserta didik yang mampu mengenali dirinya sendiri, termasuk kekuatan, emosi, dan area yang harus di perbaiki serta mampu mengetahui bagaimana tindakan mereka mempengaruhi oranglain dan situasi sekitar. Kesadaran diri memungkinkan individu untuk mengenali dan memahami emosi mereka dan dampaknya terhadap orang lain. Ini adalah landasan penting untuk keterampilan interpersonal yang efektif, karena orang yang percaya diri lebih mampu mengelola hubungan (Unno, 2018).

Terdapat kesulitan dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan *self awareness* bagi pesera seperti kurang paham cara berinteraksi padahal dengan temannya sendiri, kurang terbuka ketika berbicara, berkata tidak sopan atau tidak menghargai temannya maupun guru dengan bahasa yang kurang sopan, serta ketidak mampuan peserta didik dalam mengontrol emosinya, sering kali hal ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar (Nurfainnah, 2021).

Dari data wawancara yang diperoleh peneilti pada hari Selasa tanggal 16 September 2024, dengan narasumber yaitu ibu Lisna selaku wali Kelas IV MI Al-Jihad, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah 26 peserta didik. Dari 26 peserta didik, 14 peserta didik mempunyai keterampilan interpersonal kurang baik. Keterampilan interpersonal yang kurang baik ini didasarkan pada informasi yang diberikan narasumber bahwa, terdapat 3 peserta didik kurang berinteraksi dengan temannya, 5 peserta didik kesulitan mengeluarkan pendapatnya, 2 peserta didik tidak suka bekerja sama dalam kelompok, 3 peserta didik selalu bersikap kasar pada temannya, dan 1 peserta didik selalu merasa paling benar sehingga tidak bisa mendengar pendapat orang lain. Berarti 53,8% peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad memiliki keterampilan interpersonal yang kurang baik. Berdasarkan teori kecerdasan emosional yang di kembangkan oleh Daniel Goleman dan teori interaksi sosial, keterampilan interpersonal memiliki hubungan erat dengan *self awareness* yaitu kesadaran diri yang berkembang melalui interaksi sosial, sehingga peneliti ingin melihat apakah permasalahan 14 peserta didik tersebut berdampak pada *self awareness*

peserta didik. Kurangnya keterampilan interpersonal peserta didik Apakah juga memperlihatkan kurangnya *self awareness* peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada peserta didik Kelas IV di MI Al-Jihad, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, peneliti tertarik untuk mencari hubungan antara keterampilan interpersonal dan *self awareness*. Sehingga, fokus pada penelitian ini adalah mencari hubungan antara keterampilan interpersonal dan *self awareness* peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad. Penelitian ini penting bagi pendidik maupun orang tua yang harus tau bagaimana perkembangan kemampuan interpersonal dan *self awareness* peserta didik. Sehingga nantinya pendidik mampu membuat program yang mendukung berkembangnya kemampuan interpersonal sekaligus meningkatkan *self awareness* peserta didik yang kemudian akan mendorong keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan kehidupan sosial mereka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan interpersonal peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad?
2. Bagaimana *self awareness* peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan interpersonal dengan *self awareness* peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad?
4. Seberapa besar pengaruh keterampilan interpersonal terhadap *self awareness* peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diperoleh beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui keterampilan interpersonal peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad
2. Untuk mengetahui *self awareness* peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad

3. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan interpersonal dengan *self awareness* peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan interpersonal terhadap *self awareness* peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni dari segi teoritis dan segi praktis. Manfaat dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Ditinjau dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama pada ilmu pendidikan non-akademik mengenai kecerdasan emosional.

2. Manfaat praktis

Sedangkan ditinjau dari aspek praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru, bagi peserta didik, dan untuk peneliti sendiri. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Menyajikan informasi tentang keterampilan interpersonal juga *self awareness*, serta hubungan antara keterampilan interpersonal dan *self awareness* peserta didik kelas IV MI Al-Jihad, Kec Padalarang, Kab Bandung Barat.

- b. Bagi peserta didik

Penelitian ini bisa menyumbangkan kesadaran pentingnya mengembangkan keterampilan interpersonal dan *self awareness* kepada peserta didik.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa memberikan wawasan mengenai hubungan keterampilan interpersonal dan *self awareness* peserta didik kelas IV MI Al-Jihad, Kec padalarang, Kab Bandung Barat.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menggali dan merespon secara layakperasaan, sikap, dan prilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Keterampilan interpersonal merupakan salahsatu unsur penting dalam kehidupan seseorang khususnya peserta didik. Keterampilan interpersonal menunjukkan kemampuan peserta didik untuk responsif terhadap keadaan individu lain. Kepekaan ini menjadi modal utama bagi Peserta didik untuk dapat mudah bersosialisasi dan berkontribusi dengan lingkungan sekelilingnya (Mulawarman dkk., 2020).

Menurut Syahputra (2022) keterampilan interpersonal memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Kemampuan berempati pada temannya
2. Mudah bekerja sama dengan orang lain
3. Mudah mengenal perasaan orang lain
4. Memiliki banyak teman
5. Sering jadi pemimpin
6. Memiliki perhatian yang besar

Ketika ingin membangun keterampilan interpersonal yang baik, harus dimulai dengan membangun keterampilan intrapersonal. Salah satu komponen inti keterampilan intrapersonal adalah *Self awareness*. *Self awareness* atau kesadaran diri adalah keahlian untuk mengenali perasaan sendiri sekaligus memahami sebabnya, serta dampaknya kepada oranglain. Orang yang memiliki *self awareness* akan paham bagaimana adanya kemiripan maupun perbedaan dengan orang lain, yang nantinya akan dijadikan sebuah konsep yang akan mempermudah berhubungan dengan berbagai orang, kemudian akan mampu mengatur seberapa banyak mereka harus mengungkapkan tentang diri sendiri kepada orang lain, dan mampu menentukan jumlah dukungan emosional yang sesuai yang harus mereka tawarkan kepada orang lain (Siwi, 2023).

Indikator *self awareness* menurut Nadya (Nadya, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Mengenal perasaan dan perilaku diri sendiri
2. Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri
3. Mempunyai sikap mandiri
4. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan
5. Dapat mengevaluasi diri

Self awareness merupakan salahsatu unsur utama dalam keterampilan interpersonal. Sebab keterampilan interpersonal yang baik dimulai dari membangun keterampilan intrapersonal. Salahsatu unsur utama dalam keterampilan intrapersonal adalah *self awareness*. Pengaplikasian keterampilan interpersonal dipengaruhi oleh unsur-unsur keterampilan intrapersonal khususnya *self awareness*. Apabila digambarkan dalam bentuk skema tentang hubungan keterampilan interpersonal dengan *self awareness* adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang menjawab pertanyaan penelitian, berdasarkan teori yang relevan, belum disertai dengan bukti empirisnya. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni hipotesis asosiatif (H_1) dan hipotesis statistik atau nol (H_0), yang mana ini merupakan dugaan awal yang mempertanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013). Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan, dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah “*terdapat hubungan antara keterampilan interpersonal dengan self awareness pada peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad*”. Diperoleh Hipotesis statistika sebagai berikut:

1. H_0 : tidak terdapat hubungan antara keterampilan interpersonal dengan *self awareness* pada peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad
2. H_1 : terdapat hubungan antara keterampilan interpersonal dengan *self awareness* pada peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dari penelitian jurnal yang diteliti oleh Cut Maitriani (2021), berlatar universitas islam negeri ar-raniry banda aceh, dengan berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional”, diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional terdiri dari dua keterampilan. Yaitu keterampilan interpersonal dan keterampilan intrapersonal. Dua keterampilan ini saling membangun untuk menciptakan kecerdasan emosional.

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Cut Maitriani dengan penelitian ini adalah memilii tujuan yang sama mengenai kecerdasan emosional meskipun dalam kajian yang lebih luas. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang diteliti oleh Cut Maitriani dilakukan untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara keterampilan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. Sedangkan penelitian ini meneliti apakah terdapat hubungan antara keterampilan

interpersonal dengan *self awareness* yang merupakan unsur utama dari keterampilan intrapersonal.

2. Adapun penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rian Hermawan, dari universitas UIN sunan gunung djati bandung tahun 2010 dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Interpersonal” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kemampuan interpersonal.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai keterampilan interpersonal yang dihubungkan dengan konsep diri. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Rian Hermawan meneliti hubungan konsep diri (yang meliputi seluruh aspek keterampilan intrapersonal) dengan keterampilan interpersonal. Sedangkan pada penelitian ini meneliti hubungan keterampilan interpersonal dengan *self awareness* (hanya salahsatu unsur dari keterampilan intrapersonal/konsep diri).

3. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Savira Nailul Muna dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengsn judul “Pengaruh Keterampilan Intrapersonal Dan Interpersonal Terhadap Prestasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C Di Pkbn Se-Kecamatan Lowokwaru Malang” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan intrapersonal dan interpersonal terhadap prestasi belajar warga belajar PKBM se Kecamatan Lowokwaru Malang.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kecerdasan emosial, yatu pengaruh keterampilan intrapersonal dan keterampilan interpersonal dengan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan savira adalah meneliti sampai ke pengaruh, sedangkan penelitian ini hanya sampai dengan hubungan dan cakupan penelitiannya

Berdasarkan ketiga peelitian diatas, tidak ada penelitian yang secara spesifik membahas hubungan antara keterampilan interpersonal dengan *self awareness*. Maka, penelitian ini secara spesifik ingin mengungkap apakah terdapat

hubungan antara keterampilan interpersonal dengan *self awareness* pada peserta didik Kelas IV MI Al-Jihad, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

